

METODE BERCEKITA DALAM MENGENBANGKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKSI ANAK USIA DINI

Muslikah

IAIN PONOROGO

Email : muslikhamuslikha@gmail.com

Abstrak

Merupakan kegiatan yang dianggap baik bagi perkembangan berbicara anak usia dini. Berbicara merupakan sebuah penyampaian ide atau gagasan melalui kata-kata kepada orang lain. Selain itu berbicara dapat menyampaikan bagaimana perasaan yang dirasakan anak. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh metode bercerita bagi perkembangan berbicara pada anak usia dini. Dari artikel ini dapat mengetahui bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak serta dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kata Kunci: Bercerita, kemampuan berkomunikasi, anak usia dini

Abstract

Storie tell to children is an activity that is considered good for early childhood speech development. Speaking is a delivery of ideas through words to others. In addition, speaking can convey how the child feels. To purpose of this study for see influence storytelling method for development storytelling in early childhood. From article can find out that the storytelling method can improve children's speaking skills and can increase children's self-confidence.

Keyword: Bercerita, kemampuan berkomunikasi, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Setiap anak diciptakan sebagai makhluk yang unik, karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda-beda yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik di sekolah dapat menerima keadaan pada anak secara utuh dan tidak membandingkan antara kemampuan anak yang satu dengan anak yang lainnya. Penerimaan dari lingkungan keluarga adalah dasar utama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Lingkungan keluarga juga tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan pertama kali yang dilihat adalah orang tua (Hanandini, 2022).

Faktor perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak adalah Bahasa (Azizi & Rohmah, 2022). Bahasa merupakan inti dari kehidupan setiap anak. Bahasa juga digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena peranan bahasa itu sangat penting, salah satunya kemampuan bicara pada anak yang tujuannya untuk menyampaikan pendapat, ide ataupun keinginan anak pada orang lain sehingga orang lain dapat memahami apa yang diinginkan anak tersebut (Dwiyanto, 2017).

Namun kenyataan ada beberapa anak yang masih takut, malu dan kurangnya percaya diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, karena anak tidak memahami isi cerita dari apa yang telah mereka dengar dan anak sulit untuk mengekspresikan diri mereka dengan berkomunikasi, karena kosakata anak juga masih terbatas untuk memahami kata-kata yang didalam cerita (Safitri & Hijriyani, 2021). Salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak pada usia dini adalah metode bercerita. Metode bercerita memiliki banyak kegunaan dalam pembelajaran, karena metode bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan bisa juga menjalin komunikasi interaktif antara anak dan orang lain (Negara & Yunita, 2020).

Bercerita merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan memiliki manfaat, karena mendengarkan cerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, karena menuturkan kehidupan manusia, dan pengalaman hidup manusia. Cerita yang banyak mengandung nilai kehidupan juga dapat menyentuh hati serta mudah dipahami oleh anak-anak.

Metode Bercerita pada Anak Usia Dini

Metode merupakan cara melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan fakta atau konsep yang secara sistematis. Metode juga merupakan sebuah penyajian bahan atau pengorganisasian kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan cerita adalah pelajaran yang penuh makna dan yang memegang peran penting dalam sosialisasi baru bagi anak. Ada juga yang mengatakan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan ataupun tertulis.

Metode bercerita adalah bagian dari metode pembelajaran yang memberikan anak dorongan untuk bercerita kepada anak secara lisan. Bercerita adalah bagian dari kegiatan belajar yang ditujukan untuk anak usia dini. Karena bercerita tidak hanya dapat meningkatkan minat baca seorang anak, tetapp juga dapat meningkatkan daya tangkap, imajinasi, fantasi, menimbulkan rasa bahagia dan memperbaiki budi (Gilang Achmad Marzuki & Agung Setyawan, 2022).

Metode bercerita dapat berpengaruh pada kemampuan bahasa anak. karena dengan bahasa yang baik komunikas anak akan lancar. Fungsi peningkatan Bahasa bertujuan untuk mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan sekitar, peningkatan kecerdasan anak,

mengekspresikan diri ataupun menyampaikan buah pikir maupun perasaan kepada orang lain (Syamsiyah & Hardiyana, 2021).

Metode bercerita mempunyai beberapa media atau bentuk yang menarik untuk disampaikan kepada anak yang digunakan dengan cara bergantian sehingga anak tidak merasa bosan dan akan lebih menarik perhatian pada anak. contoh macam-macam dari pelaksanaan bercerita:

1. Cerita melalui gambar ilustrasi buku
2. Mendongeng cerita
3. Mengucapkan secara langsung cerita yang di dapat
4. Cerita dengan menggerakkan anggota tubuh dan jari-jari tangan bermain (Noviyanti et al., 2018).

Kemampuan Berkomunikasi dengan Metode Bercerita

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan yang dilakukan sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk menstimulus dan mengembangkan aspek perkembangannya. Aspek perkembangannya meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik. Salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Karena bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, dan anak juga dapat mengutarakan apa yang sedang dia rasakan dan apa yang dia inginkan, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak melalui Bahasa (Muafiah, 2020).

Bahasa juga sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa juga merupakan peran aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi dengan manusia lain (Rochmah et al., 2021).

Berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi anak, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, sebagai berikut:

1. Faktor kesehatan

2. Faktor intelegensi
3. Faktor sosial ekonomi keluarga
4. Faktor lingkungan

Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bercerita bisa melalui beberapa media yaitu dengan boneka tangan atau dengan buku cerita yang bergambar untuk menarik perhatian anak.

Metode Penelitian

Pada artikel ini penulisan menggunakan metode *library research* yaitu pengumpulan data dari buku-buku, majalah atau sumber-sumber yang lainnya. Penulisan memilih metode ini karena metode tersebut mudah dijangkau dimana saja dan kapan saja, tanpa adanya Batasan waktu sehingga mempermudah penulis dalam penulisan artikel ini. Penulisan ini tidak menggunakan metode yang lain, seperti metode kualitatif atau kuantitatif. Karena metode tersebut membutuhkan waktu yang Panjang dalam mengecek ke validan data-data atau refrensi yang telah dikumpulkan.

Kesimpulan

Metode bercerita adalah bagian dari metode pembelajaran yang memberikan anak dorongan untuk bercerita kepada anak secara lisan. Bercerita adalah bagian dari kegiatan belajar yang ditujukan untuk anak usia dini. Karena bercerita tidak hanya dapat meningkatkan minat baca seorang anak, tetapp juga dapat meningkatkan daya tangkap, imajinasi, fantasi, menimbulkan rasa bahagia dan memperbaiki budi.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, dan anak juga dapat mengutarakan apa yang sedang dia rasakan dan apa yang dia inginkan, sehigga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak melalui bahasa.

Bahasa juga sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa juga merupakan peran aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi dengan manusia lain.

Daftar Pustaka

- Azizi, I. A., & Rohmah, U. (2022). Program Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Al Falah Dolopo Madiun. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(01), 26–40.
- Dwiyanto, A. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=rvtjDwAAQBAJ&lpg=PA1&ots=CtEQBsr8Yn&dq=inklusif&lr&pg=PP1#v=onepage&q=inklusif&f=false>
- Gilang Achmad Marzuki, & Agung Setyawan. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Hanandini, D. (2022). Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah: Bentuk dan Aktor Pelaku. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 1(1), 1–12.
- Muafiah, E. M. (2020). Ajaran Mendidik Anak Tanpa Kekerasan Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 1(2).
- Negara, T. D. W., & Yunita, R. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI KALIGRAFI KARYA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH IAIN PONOROGO. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 65–75.
- Noviyanti, D., Sutini, A., & -, K. (2018). Pendekatan Komunikatif Interaktif Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10550>
- Rochmah, E. Y., Chaer, M. T., Suud, F. M., & Sukatin, S. (2021). Islamic Religious Education for Children in Javanese Family: A Study of Ethno Phenomenology. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 329–344.
- Safitri, D., & Hijriyani, Y. S. (2021). Pendidikan Inklusif sebagai Strategi Mewujudkan Pendidikan Menyeluruh Bagi Anak Usia Dini. *PROSIDING: Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 3, 27–39.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>